

## EDUKASI ASI EKSKLUSIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MENCEGAH STUNTING PADA BAYI DI DESA KRAMAT

lin Setiawati<sup>\*1</sup>, Lailatul Fitria<sup>2</sup>, Nandha Fahrisha Nurdiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Profesi Bidan, Universitas Noor Huda Mustofa

<sup>2,3</sup> Mahasiswa S1 kebidanan dan S1 Keperawatan Universitas Noor Huda Mustofa

\*e-mail: [iensetia@gmail.com](mailto:iensetia@gmail.com)

### Abstract

*Stunting in Indonesia is trending downward. Although the prevalence of stunting has decreased, the prevalence of underweight and wasting has increased. Exclusive breastfeeding coverage for infants < 6 months of age in Bangkalan district is 46.2%, which has not reached the desired target. Based on Bangkalan in Lift 2024, it is known that the highest incidence of stunted infants is in Bangkalan district with the locus of stunting in Kramat village. Further intervention efforts by health services are needed to increase the knowledge of mothers and their environment regarding information on early complementary feeding and the importance of exclusive breastfeeding, with the aim of this community service to reduce stunting rates in Kramat Village. The community service method was carried out in Kramat Village, West Markolak Hamlet with the number of participants being 34 mothers. With the following steps: permission, pre-test, post-test education. Providing education to mothers through leaflets, props and flip sheets is very effective as evidenced by the increase in maternal knowledge about stunting and the importance of exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Stunting, exclusive breastfeeding, education*

### Abstrak

Kasus stunting di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan. Meskipun angka prevalensi Stunting menurun, tetapi prevalensi underweight dan Wasting mengalami peningkatan. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia < 6 bulan di kabupaten Bangkalan sebesar 46,2 %, belum mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan Bangkalan dalam angkat 2024 diketahui bahwa balita pendek yang paling tinggi kejadiannya ada di Kec Bangkalan dengan lokus Stunting di Desa Kramat. Perlu adanya upaya intervensi lebih lanjut dari pihak pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan orang sekitarnya terkait informasi mengenai MPASI Dini dan pentingnya ASI Eksklusif, dengan tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk menurunkan angka stunting di desa Kramat dengan meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Metode Pengabdian Masyarakat di lakukan di Desa Kramat Dusun Markolak Barat dengan jumlah peserta adalah 34 ibu. Dengan beberapa Langkah berikut ijin, pretest, edukasi pos test. Pemberian edukasi dengan bantuan leaflet, alat peraga dan lembar balik kepada ibu-ibu sangat efektif, terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dan pentingnya ASI eksklusif

**Kata kunci:** *Stunting, ASI Eksklusif, edukasi*

### 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia dibawah lima tahun. Stunting juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD. Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak menurut World Health Organization (WHO) untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama (Kemenkes RI, 2021, 2023).

Kasus stunting di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. hal ini menunjukkan angka tersebut masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%. Meskipun angka prevalensi Stunting menurun, tetapi prevalensi underweight dan Wasting mengalami peningkatan. Prevalensi underweight meningkat dari 17% menjadi 17,1%, sedangkan wasting meningkat dari 7,1% menjadi 7,7% (Organization, 2020).

Kenaikan IPM Jawa Timur tersebut di atas, tentunya menjadi momentum yang sangat baik, dalam upaya menurunkan stunting dan mencapai target prevalensi stunting diangka 14% pada tahun 2024. Penanganan stunting merupakan masalah yang strategis karena menyangkut eksistensi bangsa ke depan. Stunting atau kerdil adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 HPK yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Capaian Prevalensi Stunting di Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami penurunan. Walaupun belum sampai menyentuh target tahunan, namun tercatat menurun dari 26,86% pada 2019 menjadi 25,64% pada 2020. Kemudian menjadi 23,5% pada tahun 2021(Ramadhiani, 2023).

Berdasarkan Bangkalan dalam angkat 2024 diketahui bahwa balita pendek yang paling tinggi kejadiannya ada di Kec Tanjung Bumi, Kec Bangkalan dan Kec Kokop. Di Puskesmas Bangkalan yang menjadi lokus Stunting adalah di Desa Kramat. Dari Studi pendahuluan di temukan 2 bayi yang stunting dengan usia 0 – 24 bulan. Melalui wawancara pada orang tua yang mempunyai bayi stunting, ternyata bayinya tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan sudah memperoleh MPASI sejak usia 3 bulan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia < 6 bulan di kabupaten Bangkalan sebesar 46,2 %, presentasi tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan presentasi provinsi Jawa Timur sebesar 71.7 %, Angka tersebut belum mencapai target cakupan ASI Eksklusif yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 80%. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa ASI Eksklusif dan MP ASI dini berhubungan dengan kejadian stunting pada baduta. Perlu adanya upaya intervensi lebih lanjut dari pihak pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan orang sekitarnya terkait informasi mengenai MPASI Dini dan pentingnya ASI Eksklusif. Dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan yang terlatih, untuk memberikan pendampingan sepanjang perjalanan dari kehamilan hingga fase menyusui. Karena latar belakang di diatas pengabdian Masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi bahwa pemberian ASI secara Eksklusif sangat penting untuk mencegah terjadinya Stunting pada bayi.

## 2. METODE

Pengabdian Masyarakat di lakukan di Desa Kramat Dusun Markolak Barat dengan jumlah peserta adalah 34 ibu. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :

- (1) meminta izin kepada kepala dusun untuk melakukan edukasi pada ibu-ibu
- (2) meminta ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk berkumpul di waktu yang telah ditentukan yaitu pada hari selasa tanggal 4 Februari 2025 jam 18.30 (d disesuaikan dengan waktu pengajian ibu-ibu di desa Markolak Barat)
- (3) memberikan kuesioner pada ibu-ibu
- (4) memberikan edukasi tentang stunting dan ASI Eksklusif
- (5) melakukan tanya jawab dengan ibu-ibu
- (6) membagikan Kembali kuesioner untuk mengetahui adakah peningkatan pengetahuan ibu.
- (7) Penutup

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan hari Senin tanggal 04 Februari 2025 di Pengajian Desa Kramat dusun Markolak Barat. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan ibu tentang stunting dan pentingnya ASI Eksklusif sehingga ibu-ibu bisa melakukan pencegahan kejadian stunting. Berikut dokumentasi kegiatan:



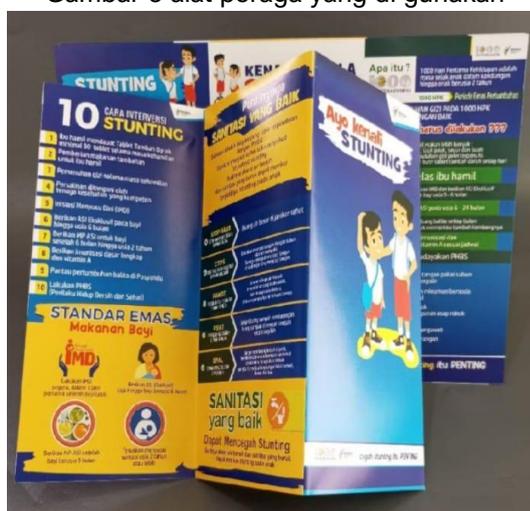
Gambar 1 pengisian kuesioner oleh ibu-ibu



Gambar 2 sesi diskusi dengan ibu-ibu



Gambar 3 alat peraga yang di gunakan



Gambar 4 leaflet

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik ibu (n:34)

No	Keterangan	F	%
	Umur ibu		
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	12	35.3
3	>35 tahun	22	64.7
	Pendidikan ibu		
1	SD dan SMP	28	82.4
2	SMA	5	14.7
3	S1	1	2.9
	Pekerjaan ibu		
1	Ibu rumah tangga	30	88.2
2	Wiraswasta	3	8.9
3	Tenaga kesehatan	1	2.9
	Paritas		
1	Primipara	15	44.1
2	Multipara	17	50
3	Grandemtipara	2	5.9

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Sebagian ibu-ibu berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 22 ibu (64.7%). Hampir seluruhnya Pendidikan ibu SD dan SMP sebanyak 28 ibu (82.4%) Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif individu, termasuk kemampuan membaca, menerima informasi. Pendidikan berperan penting dalam memengaruhi pengetahuan tentang stunting, khususnya dalam bidang kesehatan dan gizi anak. Berbagai studi menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting di kalangan ibu dan masyarakat. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa memberikan edukasi gizi kepada ibu dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting (Marhaeini, 2023). Hampir seluruhnya pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 ibu (88.2%). Sebagian ibu paritas ibu Multipara sebanyak 17 ibu (50%). Status pekerjaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan tentang stunting, khususnya dalam konteks kesehatan dan gizi anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dan risiko stunting pada anak-anak. Penelitian menemukan bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki anak yang mengalami stunting (Laksono et al., 2022). Selain itu, pekerjaan di sektor-sektor seperti pertanian, jasa, dan pekerjaan manual juga berperan signifikan dalam menyumbang terhadap stunting pada anak (Nakphong & Beltrán-Sánchez, 2021).

Tabel 2 Pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi (n:34)

No	Keterangan	F	%
Pengetahuan sebelum edukasi			
1	Baik (75-100)	6	17.6
2	Cukup (50-74)	28	82.4
3	Kurang (<50)	0	0
Pengetahuan setelah edukasi			
1	Baik (75-100)	25	73.5
2	Cukup (50-74)	9	26.5
3	Kurang (<50)	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi hampir seluruhnya cukup sebanyak 28 ibu (82.4%) dan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi Sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 25 ibu (73.5%). Pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi berkenaan dengan stunting dan ASI Eksklusif. Pemberian edukasi dengan menggunakan leaflet, alat peraga dan lembar balik sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mistry et al. (2019) dan Nyamasege et al. (2020) bahwa penyuluhan terkait stunting yaitu berkenaan dengan manfaat ASI untuk pemenuhan nutrisi pada balita kepada ibu dapat mengurangi angka stunting pada anak-anak dan meningkatkan praktik pemberian makan serta menekankan pentingnya intervensi penyuluhan. Selain itu menurut Sabilillah et al. (2022), kegiatan penyuluhan tentang stunting telah terbukti sangat penting dalam inisiatif pencegahan stunting (Angelina, 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat berjalan sesuai dengan rencanakan dan berjalan lancar. Pemberian edukasi dengan bantuan leaflet, alat peraga dan lembar balik kepada ibu-ibu sangat efektif, terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dan pentingnya ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Kurniawan, Ellen. (2024). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Di Kabupaten Jember. *Journal of Human And Education*, 4(3)
- Kemendes RI. (2021). Survei Status Gizi 2007 - 2020. *Kementerian Kesehatan RI, September*, 15–17.
- Kemendes RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in indonesia: does maternal education matter? *Plos One*, 17(7), e0271509
- Marhaeni, A., Nyoman Yuliarmi, N., Jati Primajana, D., Pradnyadewi, D., Ketut Sudibia, I., Kadek Eka Jayanthi, N., ... & Santana Putra A, M. (2023). The role of the young generation in stunting prevention to create superior human resources in abang village, abang district, karangasem regency. *International Journal of Community Service*, 3(4), 233-242.
- Nakphong, M. K. and Beltrán-Sánchez, H. (2021). Socio-economic status and the double burden of malnutrition in cambodia between 2000 and 2014: overweight mothers and stunted children. *Public Health Nutrition*, 24(7), 1806-1817
- Organization, W. H. (2020). World health statistics 2020: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In *Bussiness Law binus* (Vol. 7, Issue 2). WHO.
- Ramadhiani, A. R. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 48. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>